

**PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Prima Wulandari
15046044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama : Prima Wulandari
BP/NIM : 2015/15046044
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, S.S., M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Pembimbing



Ridho Bayu Yefferson, M.Pd
NIP. 19851202 200812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari
Rabu, 14 Agustus 2019**

“PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK”

Nama : Prima Wulandari
BP/NIM : 2015/15046044
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

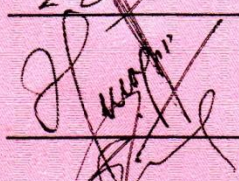
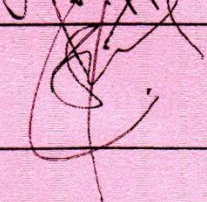
Tim Penguji

Ketua : Ridho Bayu Yefterson, M.Pd

Anggota : 1. Drs. Zafri, M.Pd

2. Dr. Aisiah, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prima Wulandari
BP/NIM : 2015/15046044
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah *la*



Dr. Erniwati, S.S., M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Prima Wulandari
NIM. 15046044

ABSTRAK

Prima Wulandari (2015/15046044). “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik.”. **Skripsi.** Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Sosial Universitas Negeri Padang, **2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *think talk write*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Traggart yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan artinya penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN 7 Padang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase dan diberi pemaknaan dalam setiap peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Hasil dari penelitian tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *think talk write* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah Indonesia yang telah penulis lakukan di SMAN 7 Padang maka diperoleh hasil bahwa model pembelajaran TTW dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Selain itu dari 3 indikator yang dimiliki model pembelajaran TTW hanya 2 indikator yang berada pada kategori baik yaitu pada *think* dan *write*. Dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *think talk write* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam berpikir dan menulis.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, TTW, Aktivitas Belajar, Pembelajaran Sejarah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada peradaban yang berakhlak mulia.

Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia”. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari penulisan awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd dan Ibu Dr. Aisiah, M.Pd, selaku dosen penguji.
3. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah FIS UNP.
4. Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Sejarah FIS UNP
5. Bapak/Ibu staf pengajar, karyawan, dan labor Jurusan Sejarah FIS UNP.

6. Ibu Dra. Etty Kasyanti, Peserta didik kelas XI IPS 2 (TA 2019-2020), serta segenap pimpinan dan semua warga SMAN 7 Padang yang telah membantu pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Orang tua tercinta Ayahanda dan Ibu yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Orang terkasih Tompel Putra, A.Md, Reviola Dwi Santika, serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan (Pense 15), Teman-teman Pertanda (Suci Ramadani, S.Pd, dan Laura Tsurayya Nory), dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun jika ditemukan kekurangan-kekurangan yang masih luput dari koreksi penulis, penulis menyampaikan permohonan maaf serta diharapkan kritik dan saran membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2019

Penulis

Prima Wulandari
NIM. 15046044

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Sejarah	
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Definisi Sejarah	13
3. Pembelajaran Sejarah	14
4. Tujuan	17
5. Manfaat Pembelajaran Sejarah	18
B. Aktivitas Peserta Didik	
1. Definisi Aktivitas Peserta Didik	19
2. Indikator Aktivitas	21
C. Model Cooperative Learning TTW	
1. Model Pembelajaran Koperatif	23
2. Model Pembelajaran Koperatif Tipe Think Talk Write	26
3. Langkah-langkah Think Talk Write	31

4. Kelebihan Think Talk Write	33
D. Kerangka Teori Belajar	35
E. Penelitian Relevan	36
F. Kerangka Berfikir	39
G. Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Prosedur Penelitian	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Subjek dan Objek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Analisa Data	50
H. Indikator Keberhasilan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Kondisi Awal Pra Siklus.....	52
2. Deskripsi Siklus I.....	53
3. Deskripsi Siklus II.....	84
B. Pembahasan	
1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	125
2. Implikasi.....	128

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	130
2. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA	133
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	135
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Aktivitas Peserta Didik.....	23
Tabel 2. Kesesuaian Pendekatan Saintific Dengan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	30
Tabel 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	31
Tabel 4. Pedoman Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	49
Tabel 5. Kategori Persentase	51
Tabel 6. Persentase Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan I.....	63
Tabel 7. Persentase Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan II	75
Tabel 8. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pada Setiap Pertemuan	78
Tabel 9. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Setiap Bentuk Kegiatan Di Siklus I	80
Tabel 10. Persentase Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan I	101
Tabel 11. Persentase Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan II	118
Tabel 12. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siklus II Pada Setiap Pertemuan	121
Tabel 13. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Setiap Bentuk Kegiatan Di Siklus II	123
Tabel 14. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Per Indikator....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Kerangka Berpikir	39
Gambar 2. Siklus PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart	42
Gambar 3. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Setiap Bentuk Kegiatan Di Siklus I	80
Gambar 4. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Setiap Bentuk Kegiatan Di Siklus II	123
Gambar 5. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dari Observasi Awal ke Siklus I dan Siklus II	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan II	135
Lampiran 2. RPP Mata Pelajaran Sejarah	139
Lampiran 3. Bahan Ajar Mata Pelajaran Sejarah	147
Lampiran 4. LKPD	161
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik	184
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	194
Lampiran 7. Surat Tebusan Penelitian dari Sekolah	195
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan global yang terjadi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang berhubungan dengan sistem pendidikan di sekolah menuntut adanya perubahan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Perubahan demi perubahan yang telah dilakukan dengan tujuan menghasilkan lulusan pendidikan yang berkualitas sebagaimana yang disebutkan dalam UU Sisdiknas pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara.

Kurikulum 2013 ditujukan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pembelajaran dalam kurikulum 2013 memerlukan keterlibatan dari berbagai unsur. Salah satu unsur tersebut ialah guru. Dalam proses pembelajaran guru merupakan unsur pertama yang bersinggungan dengan peserta didik melalui berbagai aktivitas di kelas. Oleh sebab itu, posisi guru sebagai fasilitator serta

motivator di kelas dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang dirancang sebagaimana pelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan cara berpikir sejarah seperti hubungan sebab akibat, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, serta menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, hingga proses terbentuknya bangsa Indonesia. Mempelajari sejarah tidak ada artinya bila tidak disertai pemahaman akan nilai yang terkandung, fungsi dan manfaatnya.

Mata pelajaran sejarah Indonesia ditingkat pendidikan SMA/MA/SMK/MAK mengkaji tentang berbagai peristiwa sejarah dalam masyarakat dan bangsa Indonesia di masa lampau, dan pengaruhnya terhadap kehidupan bangsa kini, serta menerapkan cara berpikir sejarah dalam mengkaji peristiwa Sejarah Indonesia. Kurikulum 2013 sangat menekankan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mencapai pembelajaran yang aktif tentu peran guru sangat diperlukan.

Menurut Hasan (2012:35) ada dua tujuan penting dari pelajaran sejarah, pertama sebagai media yang mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang terus bertahan, berubah dan menjadi milik bangsa pada masa kini. Melalui pendidikan sejarah, peserta didik akan belajar mengenal bangsa serta dirinya. Kedua tujuan dari pelajaran

sejarah adalah sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan disiplin ilmu sejarah. Pada kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang mengharuskan aktivitas serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Sardiman (2012:103) aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan atau sikap yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini mengarah pada proses belajar seperti, mengajukan pendapat, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya, namun peserta didik juga harus ikut aktif, seperti mengajukan pendapat atau berbagi ide dengan guru dan temannya. Pada proses pembelajaran peserta didik yang aktif akan mencari dan menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang mereka kerjakan. Dengan demikian peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pembelajaran yang dapat dikuasai dengan mudah oleh peserta didik tentu menjadi harapan bagi seorang guru dalam mengelola kelas. Namun ini akan menjadi tugas penting bagi guru dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai seorang individu tetapi juga sebagai makhluk sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Selama ini pembelajaran sejarah diidentikkan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas dilihat dari pengalaman observasi yang telah dilakukan di kelas XI IPS 2 SMAN 7 Padang pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung ada diantaranya peserta didik yang bermain handphone tanpa memperhatikan penjelasan guru,

selain itu ada juga beberapa peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangku.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran baik strategi, metode, pendekatan, maupun model pembelajaran yang lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan meminimalkan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus mampu menjadikan pembelajaran yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi pembelajaran yang begitu menarik. Pembelajaran yang disukai oleh peserta didik akan mendorong semangat belajar sehingga dapat melibatkan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas menuntut guru sejarah untuk melakukan inovasi secara menyeluruh, khususnya metode, pendekatan, dan terutama model pembelajaran, dengan tujuan menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah sehingga mereka akan aktif selama pembelajaran. Jika mengacu pada kurikulum 2013 ada beberapa jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Inquiry Learning*, *Project Based Learning*, dan *Cooperative Learning*. Model pembelajaran kooperatif memiliki jenis model yang beragam seperti *Jigsaw*, *GI*, *Think Pair Share*, dan *Think Talk Write* yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Setelah melakukan praktek mengajar kurang lebih 1 semester di SMAN 7 PADANG yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan observasi yang penulis lakukan di kelas XI IPS 2 pada tanggal 18 Juli 2019 penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah diantaranya terlihat proses pembelajaran yang berlangsung bersifat pasif, dimana peserta didik tidak mengkomunikasikan ide atau pemikiran yang ada pada dirinya. Faktanya selama proses pembelajaran sejarah yang berlangsung sebanyak 19 orang peserta didik merasa malu untuk memberikan pendapat dan relatif memilih diam saat ditanya oleh guru. Peserta didik juga tidak mengumpulkan resitasi yang diberikan oleh guru sesuai dengan KI 4. Hal ini terlihat di akhir pembelajaran guru akan mengumpulkan laporan tertulis tentang materi yang dipelajari pada hari itu sebagai resitasi, namun ditemukan 21 orang peserta didik yang tidak mengumpulkan resitasi, hal ini mengakibatkan kurangnya aktivitas belajar peserta didik.

Selama proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 hanya 34,82% yang dapat dikatakan aktif atau sekitar 10 orang dari 29 orang peserta didik, selebihnya peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah yang berpusat pada guru serta bersifat pasif. Pasif yang dimaksud adalah peserta didik tidak mengkomunikasikan ide atau pemikiran yang ada pada dirinya. Peserta didik merasa malu dan cenderung memilih diam saat ditanya oleh guru. Akan tetapi, terdapat juga 8 orang peserta didik yang mampu

mengkomunikasikan pemikirannya serta mampu menuliskan hasil yang diperoleh dengan baik.

Kedua perbedaan ini akan memperoleh hasil belajar yang berbeda terkait dengan tujuan pembelajaran sejarah Indonesia yang dilaksanakan pada hari itu. Oleh karena itu, perlu menggali tiga aspek dalam diri peserta didik yang meliputi pemikiran peserta didik (*Think*), menumbuhkan kepercayaan diri, keterampilan peserta didik dalam presentasi atau berkomunikasi (*Talk*), serta keterampilan dalam menulis laporan maupun cerita sejarah (*Write*) sesuai dengan KI sehingga pembelajaran dapat dikatakan aktif.

Menurut Daryanto (2010: 2) pembelajaran yang diterapkan dengan cara konvensional mengakibatkan peserta didik belajar tidak efektif dan tidak merasa termotivasi sehingga berdampak kepada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran bahkan peserta didik sering tidak memahami materi yang disampaikan guru. Hal tersebut jelas akan berdampak pada peserta didik yang tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang hanya terpusat kepada guru menjadikan peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum menyentuh secara signifikan dalam upaya pengembangan keterampilan aktivitas peserta didik. Jika proses pembelajaran seperti ini dilakukan terus menerus maka akan mengakibatkan kejenuhan pada peserta didik dan membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga

berdampak pada hasil belajar yang rendah karena daya serap peserta didik terhadap pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas peserta didik hanya terpaku pada penjelasan guru saja dan ketika diberikan pertanyaan peserta didik merasa malu, serta peserta didik yang tidak mengumpulkan resitasi. Dengan demikian sangat penting untuk guru mengembangkan serta mengaplikasikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, agar memudahkan peserta didik dalam menguasai materi belajar selama pembelajaran berlangsung.

Setelah menganalisis data-data hasil observasi di kelas salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang akan meningkatkan aktivitas belajar peserta dalam mengkomunikasikan ide, pemikiran peserta didik, dan menulis resitasi. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat harus dilakukan oleh guru untuk terlaksananya pembelajaran yang baik serta dapat meningkatkan aktivitas belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin. Pada dasarnya model pembelajaran

ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis ini merupakan salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang dan mengharuskan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah.

Model pembelajaran ini penulis gunakan karena sesuai dengan masalah yang penulis temukan, yaitu rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas. Bisa kita lihat dalam kelebihan dari model pembelajaran ini yang dikemukakan oleh Hamdayana (2014: 222), yaitu :

1. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual peserta didik
2. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar
3. Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
4. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar
5. Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Adapun indikator yang akan dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti mengerjakan LKPD, bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, membuat laporan diskusi, dapat menjawab pertanyaan guru dan

bisa bekerja sama dengan peserta didik lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang bersifat konvensional
2. Peserta didik kurang aktif dan percaya diri, serta kurang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya pada guru.
3. Peserta didik tidak mengumpulkan resitasi.
4. Pembelajaran yang masih terpusat kepada guru menyebabkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran relatif sedikit.
5. Guru belum menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* (TTW)

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah Indonesia yang dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMAN 7 Padang, Kota Padang, Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, seberapa persen model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah Indonesia di kelas XI IPS 2?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah Indonesia di kelas XI IPS 2 SMAN 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dalam produk dan sdm yang dihasilkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas peserta didik
- b. Bagi Peserta didik, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya sejarah Indonesia.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan serta motivasi untuk lebih semangat lagi melakukan penelitian-penelitian selanjutnya